**Motivasi Partisipasi Siswa Putra Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Perak**

**Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola**

Agus Ariyanto

Email : ariyantoagus999@gmail.com

**Abstrak**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan potensi siswa. Ekstrakurikuler sepakbola adalah jenis olahraga yang paling digemari oleh siswa putra SMP Negeri 2 Perak. Agar siswa dapat berperan aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut perlu adanya identifikasi motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi partisipasi dan faktor utama yang memotivasi siswa putra untuk aktif berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei, non eksperimen. Rancangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan diskriptif dengan sasaran penelitian yaitu 32 siswa putra Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Perak kabupaten Jombang yang aktif mengikuti ekstrakurikuler sepakbola. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan angket/kuisioner. Berdasarkan hasil pengumpulan angket yang berisikan enam faktor alasan keterlibatan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, diketahui bahwa motivasi keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut lebih bersifat intrinsik. Hal ini nampak dari jawaban responden melalui angket yang menunjukan 79% siswa mempunyai alasan ingin menambah kemampuan sepakbola. Sedangkan motiovasi ekstrinsik yang mengarah pada status dan pengakuan kurang berpengaruh dalam memotivasi siswa putra untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Hal ini nampak dari data yang menunjukan hanya 40% siswa yang ingin dianggap penting dipermainan sepakbola. Sehingga dapat digambarkan bahwa motivasi intrinsik lebih dominan berpengaruh untuk memotivasi siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

**Kata kunci:** Motivasi Partisipasi, Ekstrakurikuler, Sepakbola.

**Abstract**

Extracurricular activities is place to develop student’s potentials. Football extracurricular is the sport that most favored by male students of Junior High School 2 Perak. For making students become active following this activity, identification of motivation is needed to make the students participate in this activity. This study aims to describe the overview of motivation participation and prime factor that can influence male students of junior high school 2 Perak Jombang in following football extracurricular. This study is using survey observation, non experiment. The observation design used quantitative method with descriptive approachment with the object of research is 32 male students of junior high school 2 Perak Jombang that active following football extracurricular. According to the result of accumulating questionnaire which consist of six factors about the reason of the student’s involvement to participate in football extracurricular activity, it has been known that their motivation’s involvements in that activity is more intrinsic. This case is known from the answers of respondent through the questionnare that indicate 79% students have the reason want to increase their ability in football. While extrinsic motivation that leads to the status and confession less influential in motivate male students to participate in football extracurricular activity. This case is known from the data that show only 40% students who want to be reputed in the football game. So it can be described that intrinsic motivation influences more dominant to motivate students pacticipate actively at this extracurricular activity.

**Keywords** : Participant motivation, extracurricular, football.

**PENDAHULUAN**

Siswa sebagai subjek pendidikan memerlukan pembinaan dan pelayanan yang efektif agar dapat mengikuti pendidikan dengan baik dan berhasil sesuai tujuan belajar siswa. Pembinaan dan pelayanan siswa antara lain meliputi: pemahaman visi dan misi sekolah, KBM, ekstrakurikuler dan bimbingan belajar. Siswa adalah sumber daya manusia yang potensional dan perlu mendapatkan perhatian yang serius serta kepercayaan yang proporsional. Potensi siswa yang belum mempunyai jalan untuk mengembangkan keberadaannya perlu diberdayakan. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) menurut Jean Piaget berada pada tahap kognitif operasional formal, dimana siswa sudah mampu menganalisis keinginan serta kemampuan yang dimiliki (Dahar, 2011 : 155). Sehingga perlu adanya suatu kegiatan yang menunjang pengembangan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan. Salah satu wadah di sekolah untuk menuangkan berbagai tekanan dan gejolak remaja adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bermacam-macam, contohnya kegiatan ekstrkulikuler sepakbola. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru penjaskes di SMP Negeri 2 Perak, diketahui bahwa sepakbola merupakan kegiatan ekstrakurikuer yang paling diminati oleh siswa putra. Dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, mereka dapat meningkatkan dan memantapkan kemampuan mereka, mengenal hubungan antara kemampuan yang dimiliki dalam kehidupan masyarakat, serta memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari keterampilan yang dimiliki. Dengan kegiatan ekstrakurikuler maka siswa dapat mengembangkan prestasi yang dimilikinya. Hal ini sangat penting, mengingat prestasi sangat berpengaruh terhadap masa depan siswa. Untuk berperan serta dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu adanya identifikasi untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut, terutama ekstrakurikuler sepakbola. Dengan mengetahui motivasi siswa, diharapkan tenaga pendidik dapat menyusun program yang sesuai dengan motivasi tersebut. Terdapat berbagai macam alasan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan olahr aga. Berdasarkan penelitian Gill, Gross, dan Huddleston (dalam Priambodo, 2005:115), menunjukan berbagi motif-motif keterlibatan siswa dalam olahraga yaitu prestasi/status, situasi tim, kebugaran, penyaluran energi, pengembangan, keterampilan, persahabatan, dan kesenangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran umum motivasi dan faktor utama keaktifan siswa putra Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Perak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Dalam sebuah penelitian perlu adanya batasan masalah, dimana dalam penelitian ini ruang lingkup dibatasi pada motivasi partipasi siswa putra Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Perak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu bagi siswa dapat digunakan sebagai acuan untuk pencapaian prestasi serta arah pengembangan bakat, bagi guru dapat digunakan untuk menentukan metode pelatihan agar siswa dapat konsisten dalam mengikuti ektrakurikuler sepakbola dan bagi sekolah dapat digunakan sebagai adah untuk endulang prestasi atas nama sekolah.

**RINGKASAN TEORI**

Menurut Mc.Donald (dalam Sardiman, 2011:73) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya rasa (*feeling)* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan.

Dengan demikian motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila dia tidak suka, maka akan berusa untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Secara umum motivasi dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dorongan yang menggerakan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan berisikan keharusan yang muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan esensial, bukan sekedar symbol dan seremonial (Sardiman, 2011:89). Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya perangsang/dorongan dari luar yang secara tidak mutlak. Sebagai contoh seseorang itu berpartisipasi dalam ekstrakurikuler Sepakbola, dengan harapan dipuji oleh pacarnya, temannya, ataupun orang tuanya. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting, tetapi tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan seseorang itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain yang kurang menarik sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2011:90).

Motivasi partisipasi dalam olahraga adalah gambaran tentang berbagai alasan yang diberikan anak-anak muda untuk terlibat aktif dalam pendidikan jasmani dan olahraga. Pentingnya pendidikan jasmani dan olahraga bagi kehidupan dan kesehatan mendorong munculnya kebutuhan untuk memahami motivasi anak-anak muda dalam aktivitas jasmani. Bidlle, 1997 (dalam Priambodo, 2005:115), menyatakan bahwa mengetahui alasan-alasan anak-anak muda memberikan dirinya terlibat aktif dalam olahraga dan pendidikan jasmani merupakan titik awal yang sangat berguna untuk memahami motivasi mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi anak remaja untuk berpartisipasi aktif dalam olahraga yaitu prestasi atau status, situasi tim, kebugaran, penyaluran energi, pengembangan keterampilan, persahabatan dan kesenangan merupakan motif-motif dasar keterlibatan mereka aktif dalam kegiatan jasmani. Menurut Duda & Nicolls, 1989, (dalam Priambodo, 2005:116), penganut teori motivasi berprestasi menyatakan bahwa setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam mendefinisikan kesuksesan mereka.

Menurut Santrok (dalam Priambodo, 2005:118), tumbuhnya motivasi anak-anak muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga tidak lepas dari peranan keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan sosial yang palin berpengaruh dalam kehidupan anak. Hampir di semua bagian hubungan antara orang tua dan anak merupakan aspek yang luar biasa penting bagi perkembangan anak, baik dalam sosialisasi, sinkronisasi, kematangan sosial dan berbagai konstruk hubungan lainnya.

Seperti terjadi pada siswa Sekolah Menengah Pertama yang memiliki rentang usia 11-15 tahun dan berada pada masa remaja. Menurut Santrok (dalam Priambodo, 2005:117). Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa anak-anak menuju masa dewasa yang membutuhkan keterkaitan antara perubahan fisik, kognitif, psikososial. Siswa Sekolah Menengah Pertama telah memasuki tahap perkembangan kognitif yang tertinggi yaitu operasi formal. Individu pada tahap ini dapat berfikir abstrak, berfikir tentang kemungkinan-kemungkinan secara hipotesis. Walaupun demikian, pemikiran siswa Sekolah Menengah Pertama masih kurang matang (immature). Siswa Sekolah Menengah Pertama berada dalam tahap mencari ilmu dalam usaha merencanakan karir. Mereka harus menentukan keberadaan dirinya atau mengalami kebingunggan mengenai peran yang dijalankannnya. Pembentukan identitas remaja mencakup tiga hal penting, yaitu pemilihan karir, penentuan nilai-nilai yang diyakini, dan perkembangan seksual yang memuaskan.

Untuk itu perlu suatu wadah penyaluran dari bakat ataupun penutup kekurangan yang ada pada dirinya. Di sekolah mereka dapat menyalurkannya melalui kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Dengan kegiatan eksrtrakulkikuler sepakbola, akan diketahui apa motivasi keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran, tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah (Kamilun, 1999:4). Dengan kegiatan ekstrakurikuler maka siswa akan dapat lebih mengembangkan prestasi yang dimilikinya. Ini sangat penting, karena prestasi sangat berpengaruh terhadap masa depan siswa. Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuni oleh individu berpengaruh terhadap arah pilih jabatan di kemudian hari (Sukardi, 2008:48).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan diskriptif (Deskriptif Kuantitatif). Jenis enelitian ini adalah penelitian survei, noneksperimen dengan menggunakan angket/kuisioner sebagai instrumen penelitian.

Penelitian ini lebih menekankan pada validitas eksternal terkait dengan sejauh mana kesimpulan atau generalisasi yang akan diberlakukan pada subjek penelitian, dengan menggunakan prinsip dasar desain penelitian non-eksperimen, peneliti tidak melakukan manipulasi, intervensi atau memberikan tindakan. Perubahan yang ada telah terjadi pada waktu yang lama (ex post facto).

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa putra Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Perak Kabupaten Jombang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa putra yang aktif mengikuti ekstrakurikuler sepakbola.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk mendapatkan data penelitian yang diinginkan. Pada penelitian ini instrument yang digunakan adalah angket motivasi partisipasi yang diambil dari angket yang pernah digunakan pada empat sekolah tingkat dua di inggris yaitu participation motivation questionnaire (PMQ; Gill et al., 1983), yang didalamnya terdapat 30 item pernyataan anak remaja ikut partisipasi dalam kegiatan olahraga. Enam faktor solusi juga didukung dengan tes scree, untuk mengetahui apakah siswa menganggap bahwa pernyataan itu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju atau sangat setuju. Digunakan skala Likter 5 poin dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Kisi-kisi instrumen telah dikelompokan tiap indikator sesuai dengan lampiran 1.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket Participation motivation questionnaire (PMQ; Gill et al, 1983). Serankaian pernyataan bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi partisipasi serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi siswa putra ingin berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakulikuler sepakbola. Angket pernah digunakan pada sekolah di Inggris yang pesertanya 412 siswa yang terdiri dati laki-laki 192 siswa dan perempuan 220 siswa yang rata-rata berumur 11-16 tahun dari empat sekolah tingkat dua di barat daya inggris. Angket yang digunakan dalam penelitian ini sudah divalidasi oleh seorang ahli, yaitu : Tito Kadar Isman S.Psi.,S.Pd.,M.Si C.Ht.

Analisis data dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang kemudian dihitung dan diklasifikasikan sehingga memperoleh suatu susunan urutan data, yang hasilnya akan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

Untuk data yang sudah dianalisis dan dikategorikan menurut hasil penarikan angket, kemudian ditarik suatu kesimpulan, yang dari hasil kesimpulan tersebut akan diklasifikasikan sesuai dengan pengelompokan pernyataan. Untuk mempermudah penafsiran terhadap hasil analisis data persentase, digunakan klasifikasi persentase berupa penafsiran dengan kalimat yang bersifat kualitatif :

Tabel 3.2. Kriteria Interpretasi Skor

|  |  |
| --- | --- |
| Persentase (%) | Kategori |
| 76% - 100% | Baik |
| 56% - 75% | Cukup |
| 40% - 55% | Kurang Baik |
| < 40% | Tidak Baik |

(Arikunto, 2006)

**HASIL PENELITIAN**

Setelah dilakukan analisis terhadap haisl angket yang telah disebar, diketahui persentase masing-masing pernyataan yang paling dominan dari indikator. Berikut ini adalah bagan perbandingan pernyataan dari indikator 1 (keterampilan atau persaingan):

**Grafik 1.** Perbandingan Respons Paling Dominan Dari Pernyataan pada Indikator 1

Berdasarkan bagan dia atas, diketahui bahwa pernyataan 2 (saya ingin belajar kemampuan baru dalam permainan sepakbola) merupakan pernyataan paling dominan yang memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam ekstrakurikuler sepakbola. Jadi dalam indikator keterampilan atau persaingan diketahui alasan ingin menambah kemampuan sepakbola dengan persentase 76% dominan berpengaruh untuk motivasi siswa dalam berpartisipasi

Selanjutnya adalah indikator 2 (status atau pengakuan) diperoleh data hasil angket sebagai berikut:

**Grafik 2.** Perbandingan Respons Paling Dominan Dari Pernyataan pada Indikator 2

Berdasarkan grafik 2. diketahui persentase pernyataan 2 dan pernyataan 4 memiliki persentase yang sama besar. Pernyataan 2 memiliki persentase dominan pada opsi sangat setuju sedangkan pernyataan 4 persentase yang dominan pada opsi setuju. Jadi dalam indikator status dan pengakuan diketahui alasan suka kemenangan dalam sepakbola dengan persentase 67% berpengaruh cukup dominan untuk motivasi siswa dalam berpartisipasi.

Selanjutnya adalah indikator 3 (pelepasan energi) diperoleh data hasil angket sebagai berikut:

**Grafik 3.** Perbandingan Respons Paling Dominan Dari Pernyataan pada Indikator 3

Berdasarkan bagan di atas diketahui bahwa dari indikator pelepasan energi pernyataan ingin mendapatkan energi yang bersih dan menyehatkan bagi tubuh dengan persentase 79% berpengaruh dominan untuk motivasi siswa dalam berpartisipasi.

Selanjutnya adalah indikator 4 (suasana di dalam tim) diperoleh data hasil angket sebagai berikut:

**Grafik 4.** Perbandingan Respons Paling Dominan Dari Pernyataan pada Indikator 4

Berdasarkan bagan di atas diketahui bahwa indikator suasana dalam tim pernyataan dengan alasan suka pada pelatih – pelatih sepabola dengan persentase 73% berpengaruh cukup dominan untuk motivasi siswa dalam berpartisipasi.

Selanjutnya adalah indikator 5 (keanggotaan atau berteman) diperoleh data hasil angket sebagai berikut:

**Grafik 5.** Perbandingan Respons Paling Dominan Dari Pernyataan pada Indikator 5

Berdasarkan bagan di atas diketahui bahwa indikator keanggotaan atau berteman dengan alasan suka bergembira dengan persentase 73% cukup dominan untuk motivasi siswa dalam berpartisipasi.

Selanjutnya adalah indikator 6 (kebugaran) diperoleh data hasil angket sebagai berikut:

**Grafik 6.** Perbandingan Respons Paling Dominan Dari Pernyataan pada Indikator 6

Berdasarkan bagan di atas diketahui bahwa indikator kebugaran untuk pernyataan ingin mendapat fisik yang sehat berpengaruh dominan untuk motivasi siswa dalam berpartisipasi, dengan persentase 79%.

Setelah menyebarkan angket dan dihitung persentase dari jawaban responden, kemudian diperoleh gambaran umum motivasi dan faktor yang mempengaruhi siswa putra SMP Negeri 2 Perak aktif berpartisipasi dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola.

1. **Gambaran Umum Motivasi Siswa Putra SMP Negeri 2 Perak dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola.**

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya rasa (feeling) dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (MC. Donald dalam Sardiman, 2011:73). Jadi motivasi secara umum dapat dikatakan sebagai motif atau alasan yang melatarbelakangi seseorang dalam melakukan tindakan.

Mengetahui alasan-alasan anak muda terlibat aktif dalam olahraga dan pendidikan jasmani merupakan titik awal yang sangat berguna untuk memahami motivasi mereka (Biddle dalam Priambodo, 2005:115). Siswa Sekolah Menengah Pertama yang memiliki rentang usia 11-15 tahun dan berada masa remaja tengah berada pada tahap kognitif operasional formal sehingga perlu suatu wadah penyaluran bakat ataupun penutup kekurangan yang ada pada dirinya. Di sekolah mereka dapat menyalurkannya melalui kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.

Sepakbola merupakan kegiatan olahraga yang banyak digemari oleh siswa putra khususnya di SMP Negeri 2 Perak. Berdasarkan hasil angket yang disebar, sebagian siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola didasari oleh keinginan untuk melepaskan energi dan memperoleh kebugaran tubuh, kedua indikator tersebut merupakan faktor intrinsik.

Alasan lain yang dominan dalam melatarbelakangi siswa untuk bergabung dalam ekstrakurikuler sepakbola adalah ingin meningkatkan prestasi/status sehingga mendapat pengakuan yang merupakan faktor ekstrinsik. Siswa yang berbakat dalam olahraga khususnya sepakbola sering dianggap lemah dalam menguasai pembelajaran di kelas, sehingga mereka mencari wadah yang dapat memfasilitasi bakat dan kemampuan mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Sukardi, 2008:48) bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler maka siswa akan dapat lebih mengembangkan prestasi yang dimilikinya. Ini sangat penting, karena prestasi sangat berpengaruh terhadap masa depan siswa. Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuni oleh individu berpengaruh terhadap arah pilih jabatan di kemudian hari.

1. **Faktor Utama yang Mempengaruhi Siswa Putra SMP Negeri 2 Perak aktif dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola.**

Dimulai dari responden yang menjadi objek dari penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Perak Jombang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Dari 6 indikator di atas, kemudian dikelompokkan dalam 2 motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi keterampilan/persaingan, pelepasan energi dan kebugaran. Motivasi ekstrinsik meliputi status/pengakuan, suasana dalam tim dan keanggotaan/berteman. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa faktor utama yang lebih dominan dalam memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah motivasi intrinsik dengan indikator pelepasan energi dan memperoleh kebugaran. Persentase kedua indikator tersbeut sama besar, hal ini berati terdapat konsistensi dari jawaban responden. Dimana indikator pelepasan energi berhubungan langsung dengan kebugaran.

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2011:89). Melalui kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, siswa putra SMP Negeri 2 Perak memperoleh wadah untuk menyalurkan energi dan memperoleh kebugaran tubuh. Faktor intrinsik sangatlah penting dalam memotivasi siswa untuk dapat terus bertahan dalam sebuah tim, karena faktor intrinsik akan membantu siswa untuk dapat mengembangkan bakat serta kualitas dengan sendirinya dalam bermain sepakbola. Dengan adanya faktor intrinsik yang dominan, diharapkan dapat mempengaruhi faktor ekstrinsik sehingga ada pencapaian prestasi.

Dari uraian di atas diketahui bahwa faktor ekstrinsik yang dominan adalah indikator susasana dalam tim, dimana susasana dalam tim merupakan faktor penting untuk dapat mendorong siswa dalam meningkatkan kemampuan terlepas dari persaingan untuk dapat menjadi anggota inti dari tim sepakbola. Persentase indikator suasana dalam tim sama dengan persentase indikator keanggotaan/berteman. Kedua indikator ini saling berpengaruh, melalui hubungan yang baik antar sesama anggota tim, dapat dipastikan bahwa susasana dalam tim pastilah sangat kondusif untuk menciptakan kerja sama dan kekompakan sehingga dapat meraih prestasi. Siswa SMP berada pada tahap operasiaonal formal, mereka sudah mampu berpikir tingkat tinggi untuk menentukan peranan apa yang akan diambil dalam sebuah tim (Santrok dalam Priambodo, 2005:119).

Kerjasama dan kekompakan merupakan faktor ekstrinsik yang sangat mempengaruhi kesuksesan pencapaian prestasi dalam permainan sepakbola. Keberadaan faktor ekstrinsik juga sangat penting, mengingat keadaan seseorang yang selalu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain yang kurang menarik (Sardiman, 2011:90).

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Perak Kabupaten Jombang, diketahui gambaran umum motivasi siswa serta faktor utama yang mempengaruhi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola sebagai berikut:

1. Motivasi siswa putra untuk aktif berpartisipasi dalam ektrakurikuler sepakbola dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berpengaruh pada perkembangan kemampuan siswa sedangkan motivasi ekstrinsik mendorong siswa untuk mampu berkompetisi secara baik dan meraih prestasi.
2. Faktor utama yang memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakulikuler sepakbola lebih bersifat intrinsik, hal ini nampak pada motif keterampilan atau persaingan seperti ingin menambah kemampuan sepakbola dengan prosentase 79%, dan alasan suka mendapat fisik yang sehat dengan prosentase 79%, lebih berpengaruh dari pada alasan ekstrinsik yang mengarah pada status dan pengakuan seperti alasan ingin dianggap penting dalam permainan sepakbola dengan prosentase 27%. Sehingga dapat digambarkan bahwa motivasi intrinsik lebih dominan berpengaruh untuk memotivasi siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

**Saran**

Dengan mengetahui bahwa motivasi intrinsik lebih berpengaruh memotivasi siswa dari pada motivasi ekstrinsik, maka guru pendidikan jasmani hendaknya lebih memberikan dorongan motivasi yang bersifat intrinsik kepada siswa. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler sepakbola akan lebih digemari oleh siswa putra sekolah menengah pertama negeri 2 Perak Jombang.

Guru pendidikan jasmani harus menjaga kebersamaan tim, karena dengan adanya suasana tim yang sehat akan merasakan kenyamanan dan kegembiraan yang dapat memotivasi siswa untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.

Penelitian ini perlu dikembangkan lagi sehingga apabila dilakukan penelitian sejenis disarankan mengambil subjek yang lebih luas. Meskipun instrumen penelitian ini diambil dari terjemahan PMQ yang telah memiliki validitas yang tinggi, sebaiknya peneliti selanjutnya melakukan uji coba beberapa kali sehingga diperoleh validitas dan yang baik.

**Daftar Pustaka**

Arikunto, Suharsimi.2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Atsmasubrata, Ginanjar. 2012. *Serba Tahu Dunia Olahraga.* Surabaya: Dafa Publishing.

Dahar, R. W. 2011. *Teori-Teori Belajar*. Cetakan Pertama. Jakarta: Erlangga.

Kamilun. dkk. 1999. Pemberdayaan Siswa. Materi Rapat kerja Guru dan Kepala SMP - SMU Negeri dan Swasta Jawa Timur. Dikmenum, Depdikbud Jawa Timur.

Maksum, Ali. 2008. Psikologi Olahraga. Surabaya: Unipress UNESA.

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Olahraga.* Surabaya: Unipress UNESA.

Perbowo, A.D. 2013. *Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal.* Jurnal pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Vol. 1 No. 1. http://ejournal.unesa.ac.id/article/4869/68/article .pdf. Diakses 10 Oktober 2014. 09:50.

Perdana, A.O. 2012. *Motivasi Siswa Putri Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli.* Jurnal pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Vol. 1 No. 1. http://ejournal.unesa.ac.id/article/3428/66/article .pdf. Diakses 10 Oktober 2014. 09:59.

Priambodo, A. 2005. *Peran Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Siswa SMP untuk Mengikuti Program Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 6. No. 2. Surabaya: Unipress UNESA.

Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Singgih D. Gunarsa (2004), Psikologi Olahraga Prestasi, Jakarta; BPK Gunung Mulia.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sukardi, K.D. 2008. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Denpasar: Galia Indonesia.

Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

| **Variabel** | **Indikator** | **Pernyataan** | **No. Item** |
| --- | --- | --- | --- |
| Motivasi Partisipasi | Ketrampilan/Persaingan | 1. Saya ingin melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi 2. Saya ingin belajar kemampuan baru 3. Saya ingin menambah kemampuan saya 4. Saya suka persaingan 5. Saya suka melakukan sesuatu yang berguna bagi saya 6. Saya suka tantangan 7. Saya suka bertindak | 14  13  4  9  10  6  16 |
|  | Status/  Pengakuan | 1. Saya ingin terkenal 2. Saya ingin menang 3. Saya ingin merasa penting 4. Saya ingin diakui 5. Saya suka penghargaan 6. Orang tua saya dan teman dekat saya ingin saya berprestasi 7. Saya suka menggunakan peralatan/fasilitas | 27  19  21  23  18  29  24 |
|  | Pelepasan energi | 1. Saya ingin mendapat energi yang bersih 2. Saya ingin mengeluarkan energi 3. Saya ingin keluar rumah 4. Saya suka bepergian | 30  28  25  26 |
|  | Suasana dalam tim | 1. Saya suka semangat tim 2. Saya suka kerja tim 3. Saya ingin menjadi sebuah tim 4. Saya ingin melatih | 5  12  8  20 |
|  | Keanggotaan/Berteman | 1. Saya suka bergembira 2. Saya ingin menemukan teman baru 3. Saya ingin bersama-sama teman saya | 1  15  22 |
|  | Kebugaran | 1. Saya ingin tinggal di ruangan 2. Saya ingin fisik yang fit 3. Saya ingin mendapat latihan | 2  3  7 |